



Pengaruh Filsafat Barat Pada Diskursus Akidah Islam

OLEH: ABDUL WAHAB AHMAD

Filsafat = Ilmu Pengetahuan

- Pada mulanya, falsalah adalah istilah bagi ilmu pengetahuan secara umum. Ia berasal dari istilah yunani *filosofia* yang berarti cinta pada hikmah.
- Sedangkan hikmah adalah:
 - «تفسير القرطبي = الجامع لأحكام القرآن» (3/ 330): «وَقَالَ ابْنُ زَيْدٍ: الْحِكْمَةُ الْعَقْلُ فِي الدِّينِ»
“Ibnu Zaid berkata: Hikmah adalah rasio dalam agama”
 - «فتح الباري لابن حجر» (1/ 107): «قَالَ الْبُخَارِيُّ الْحِكْمَةُ الْإِصَابَةُ فِي غَيْرِ النَّبُوءَةِ»
“al-Bukhari berkata: Hikmah adalah kebenaran dalam hal selain kenabian”

Hikmah Menurut Rasulullah

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ، حَيْثُمَا وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا»

“Hikmah adalah barang hilang milik mukmin, di mana pun dia ditemukan, maka seorang mukmin lebih berhak terhadapnya” (HR. Turmudzi)

Falsafah Menurut al-Ghazali

«إحياء علوم الدين» (1/ 22):

«وأما الفلسفة فليست علماً برأسها بل هي أربعة أجزاء: **أحدها الهندسة والحساب وهما مباحان** كما سبق ولا يمنع عنهما إلا من يخاف عليه أن يتجاوز بهما إلى علوم مذمومة ... **الثاني المنطق** وهو بحث عن وجه الدليل وشروطه ووجه الحد وشروطه وهما داخلان في علم الكلام. **الثالث الإلهيات** وهو بحث عن ذات الله سبحانه وتعالى وصفاته وهو داخل في الكلام أيضاً والفلاسفة لم ينفردوا فيها بنمط آخر من العلم بل انفردوا بمذاهب بعضها كفر وبعضها بدعة ...

والرابع الطبيعيات وبعضها مخالف للشرع والدين والحق فهو جهل وليس بعلم حتى نوره في أقسام العلوم ... وأما علومهم في الطبيعيات فلا حاجة إليها فإذن الكلام صار من جملة الصناعات الواجبة على الكفاية»

Bagian dari Filsafat yang dipakai dalam Ilmu kalam

Meskipun filsafat ketuhanan ditolak keras dalam kajian ilmu kalam, namun demikian ada bagian dari ilmu filsafat yang tetap digunakan **sebagai alat bantu (bukan sumber)** dalam bernalar sehat. Bagian tersebut adalah:

1. Hukum akal: Wajib, jaiz dan mustahil
2. Klasifikasi: Jauhar, jisim, aradl
3. Logika (manthiq): Hadd, qiyās, dll.

Sejarah

- Pada masa Abbasiyah, didirikanlah Bait al-Hikmah yang merupakan pusat kegiatan ilmiah di mana buku-buku dari bahasa Yunani, Syriac, dan Persia diterjemahkan ke bahasa Arab.
- Bait al-Hikmah ini adalah forum untuk menerjemahkan dan mendokumentasikan ilmu pengetahuan rasional yang disebut 'ilmu-ilmu kuno' (*ulum al-awa'il*) untuk membedakannya dari disiplin yang berkaitan dengan agama Islam dan bahasa Arab.
- Kegiatan penerjemahan ini mengalami puncaknya pada masa pemerintahan Al-Ma'mun. Khalifah Abbasiyah ketujuh ini, Abdullah Al-Ma'mun bin Al-Rashid bin Muhammad Al-Mahdi, mengikuti jejak kakek buyutnya, Al-Mansur yang ingin memperoleh pengetahuan dari sumber-sumber aslinya.
- Oleh karena itu, ia berkomunikasi dengan raja-raja Romawi, yang menerima hadiah-hadiah berharga dari Al-Ma'mun. Sebagai balasan, ia menanyakan tentang buku-buku filsafat yang mereka miliki, dan meminta salinan dari buku-buku itu. Raja-raja Romawi tersebut memberi jawaban dengan mengirimkan buku-buku tentang filsafat karya Plato, Aristoteles, Hippocrates, Galen, dan Ptolemy.

UNION ACADÉMIQUE INTERNATIONALE

CORPUS PHILOSOPHORUM MEDII AEVI
ACADEMIARUM CONSOCIATARUM AUSPICIIS
ET CONSILIO EDITUM

ARISTOTELES LATINUS

I 1-5

CATEGORIAE

VEL

PRAEDICAMENTA

TRANSLATIO BOETHII — EDITIO COMPOSITA
TRANSLATIO GUILLELMI DE MOERBEKA
LEMMATA E SIMPLICII COMMENTARIO DECEPTA
PSEUDO-AUGUSTINI PARAPHRASIS THEMISTIANA

EDIDIT

LAURENTIUS MINIO-PALUELLO

BRUGES-PARIS
DESCLÉE DE BROUWER
1961

Maqulat (Kategori tertinggi)

1125 [4] Eorum quae secundum nullam complexionem dicuntur singulum aut substantiam significat aut quantitatem aut qualitatem aut ad aliquid aut ubi aut quando aut situm aut habitum aut facere aut pati. Est autem substantia quidem ut figuratim³⁰ dicatur ut homo, equus; quantitas ut bicubitum, tricubitum;

n	2	quod (B)]	δ	quaedam] om.	5	subiecto] + μέρ (= Sv(b))
corpore est] + κεθ'	ἀποκειμένον	δὲ	οὐδένος	λέγεται	8	subiecto ² (BΓ)] +
τινός	9	vel (ΔΙΡυ)]	καί	12	ea (Γ)]	ἐνα
mal (BΓ)] +	δρα	21	ut (B, Γ ?)]	om.	13	in (Γ)]
					17	animale (π)] +
					καί	τὸ ἐνυδρὸν

EiFySvbc	1	vero om. (Fy)Sv; autem	bc	5	subiecto + quidem Sv (b)
7 de ²] ut de Sv; ut c; id est Fy	9	aliqui... aliqui	bc	11	de subiecto nullo
(vel de nullo subiecto sicut Sv) transp. b	16	dicuntur	EiSvbc	18	animal
+ est Fyc	21	quidem] enim	FySv	22	eorum c
				30	figuraliter c

TRANSLATIO BOETHII

7

qualitas ut album; ad aliquid ut duplum; maius; ubi vero ut in^{2a} Lycio; quando autem ut heri; situs vero ut sedet, iacet; habere autem ut calciatus, armatus; facere vero ut secare, urere; pati vero ut secari, uri. Singula igitur eorum quae dicta sunt ipsa^{2a5} quidem secundum se in nulla affirmatione dicuntur, horum autem ad se invicem complexione affirmatio fit. Videtur enim omnis affirmatio vel falsa esse vel vera; eorum autem quae secundum nullam complexionem dicuntur neque verum quicquam neque^{2a10} falsum est, ut homo, album, currit.

[4] Dari hal-hal yang dikatakan tanpa adanya suatu hubungan kompleks (nullam complexionem), masing-masing menunjukkan salah satu dari kategori berikut: substansi, kuantitas, kualitas, relasi (ad aliquid), tempat (ubi), waktu (quando), posisi (situs), keadaan (habitus), tindakan (facere), atau efek (pati).

- 1.Substansi:** Misalnya homo (manusia), equus (kuda).
 - 2.Kuantitas:** Seperti bicubitum (dua hasta), tricubitum (tiga hasta).
 - 3.Kualitas:** Seperti album (putih).
 - 4.Relasi:** Seperti duplum (dua kali lipat), maius (lebih besar).
 - 5.Tempat:** Seperti in Lycio (di Lykia).
 - 6.Waktu:** Seperti heri (kemarin).
 - 7.Posisi:** Seperti sedet (duduk), iacet (berbaring).
 - 8.Keadaan:** Seperti calciatus (bersepatu), armatus (bersenjata).
 - 9.Tindakan:** Seperti secare (memotong), urere (membakar).
 - 10.Efek:** Seperti secari (terpotong), uri (terbakar).
- Masing-masing dari hal-hal yang disebutkan ini, secara independen, tidak digunakan dalam suatu pernyataan afirmatif. Namun, afirmasi terbentuk ketika mereka dikombinasikan satu sama lain dalam suatu hubungan kompleks. Setiap pernyataan tampaknya harus benar atau salah. Namun, hal-hal yang dikatakan tanpa hubungan kompleks (nullam complexionem), seperti homo (manusia), album (putih), currit (berlari), pada dirinya sendiri tidak dapat dikatakan benar atau salah.

The Five Predicables / Lima Predikabilitas



Sic et Non

Collection dirigée par Alain DE LIBERA

PORPHYRE

ISAGOGE

Texte grec, *Translatio Boethii*

Traduction

par Alain de Libera et Alain-Philippe Segonds

Introduction et notes

par Alain de Libera

PARIS
LIBRAIRIE PHILOSOPHIQUE J. VRIN
6, place de la Sorbonne, 7^e

PORPHYRE LE PHÉNICIEN, DISCIPLE DE PLOTIN DE LYCOPOLIS ISAGOGE

1. Puisqu'il est nécessaire, mon cher Chrysaorios¹, pour recevoir l'enseignement relatif aux catégories d'Aristote de savoir ce qu'est (1) un genre, (2) une différence, (3) une espèce, (4) un propre et (5) un accident, et puisque pour donner des définitions ainsi que pour ce qui concerne la division et la démonstration cette étude est utile², je te ferai un court exposé³ à ce sujet, en m'efforçant de parcourir, en bref, sous forme d'Introduction, ce que l'on trouve chez les plus anciens, tout en m'abstenant d'entrer dans les questions trop profondes, et en ne touchant qu'avec mesure aux plus faciles.

2. Tout d'abord concernant les genres et les espèces, la question de savoir (1) s'ils existent⁴ ou bien s'ils ne consistent que dans de purs concepts⁵, (2) ou, à supposer qu'ils existent, s'ils sont des corps ou des incorporels, et, (3) en ce dernier cas, s'ils sont séparés ou bien s'ils existent dans les sensibles et en rapport avec eux⁶ –, voilà des questions dont j'éviterai de parler, parce qu'elles représentent une recherche très profonde et qu'elles réclament un autre examen, beaucoup plus long⁷; en revanche, concernant genres et espèces et les autres [termes] en question, comment les Anciens, et tout particulièrement ceux du Péripatos, en ont traité d'une manière plus logique⁸, c'est ce que je vais m'efforcer de te montrer.

* Conventions : < > désigne une addition dans le grec ; { }, une suppression en grec ; [], une addition dans le français.

2. Mox de generibus ac speciebus illud quidem, sive subsistunt sive in solis nudis purisque intellectibus posita sunt sive subsistentia corporalia sunt an incorporalia, et utrum separata an in sensibilibus et circa ea constantia, dicere recusabo. Altissimum enim est huiusmodi negotium et maioris egens inquisitionis. Illud vero quemadmodum de his ac de propositis probabiliter antiqui tractaverint et horum maxime Peripatetici, tibi nunc tentabo monstrare.

Porfirius si Fenisia, Murid Plotinus dari
Lykopolis - Isagoge

1. Karena perlu, wahai Chrysaorios, untuk menerima pengajaran yang berkaitan dengan kategori-kategori Aristoteles dengan **mengetahui apa itu (1) genus, (2) differentia, (3) spesies, (4) properti, dan (5) aksiden**, dan karena kajian ini berguna baik dalam penetapan definisi maupun dalam hal pembagian dan demonstrasi, aku akan menyampaikan kepadamu sebuah uraian singkat tentang hal ini. Aku akan berusaha membahas, secara ringkas dalam bentuk pengantar, apa yang ditemukan dalam pemikiran para pendahulu, dengan menghindari pertanyaan-pertanyaan yang terlalu mendalam dan hanya menyentuh bagian yang lebih mudah dengan secukupnya.

...

The Five Predicables

- The Five Predicables adalah konsep dalam logika Aristotelian yang digunakan untuk mengklasifikasikan cara suatu predikat dapat dikaitkan dengan suatu subjek dalam sebuah proposisi.
- Lima predikabilitas ini kemudian dikembangkan oleh Porphyry (305 M) dalam karyanya *Isagoge*, yang merupakan komentar atas kategori Aristoteles. Kelima predikabilitas tersebut adalah:
 1. Genus (جنس) Genus adalah kategori yang lebih umum yang mencakup banyak spesies di dalamnya. Contoh: "Hewan" adalah genus dari "manusia" karena manusia termasuk dalam kategori hewan.
 2. Differentia (فصل) Differentia adalah sifat khas yang membedakan suatu spesies dari spesies lain dalam genus yang sama. Contoh: "Berakal" adalah differentia dari "manusia" karena ini membedakan manusia dari hewan lain.
 3. Species (نوع) Species adalah kategori yang lebih spesifik di bawah genus, ditentukan oleh differentia-nya. Contoh: "Manusia" adalah species karena berada di bawah genus "hewan" dan memiliki differentia "berakal".
 4. Property/Proprium (خاصة) Property adalah sifat khas yang selalu ada pada suatu spesies tetapi bukan bagian dari definisinya. Contoh: "Kemampuan tertawa" adalah property dari manusia—semua manusia bisa tertawa, tetapi ini bukan bagian dari definisi manusia.
 5. Accident (عرض) Accident adalah sifat yang bisa ada atau tidak ada pada suatu individu tanpa mengubah esensinya. Contoh: "Berambut hitam" adalah accident bagi manusia karena warna rambut bukan bagian dari esensi manusia.
- Ketika masa penerjemahan karya Yunani ke dalam dunia Islam, Abdullah Ibnul Muqaffa menerjemah karya Porphyry ke dalam bahasa Arab dengan judul *Isāghūjī* (إيساغوجي) yang berarti *pendahuluan*.
- Isaghuji yang paling terkenal di dunia islam adalah karya **Atsiruddin al-Abhari**.

Nadham Maqulat Sepuluh

إِنَّ الْمَقُولَاتِ لَدَيْهِمْ تُخَصَّرُ = فِي الْعَشْرِ وَهِيَ عَرْضٌ وَجَوْهَرٌ
فَأَوَّلُ لَهُ وَجُودٌ قَامًا = بِالْغَيْرِ وَالثَّانِي بِنَفْسٍ دَامًا
مَا يَقْبَلُ الْقِسْمَةَ بِالذَّاتِ فَكَمْ = وَالْكَيفُ غَيْرُ قَابِلٍ بِهَا أُرْتَسَمَ
أَيْنَ حُصُولُ الْجِسْمِ فِي الْمَكَانِ = مَتَى حُصُولُ حُصٍّ بِالْأَرْمَانِ
وَنِسْبَةُ تَكَرَّرَتْ إِضَافَةً = نَحْوُ أَبَوَةٍ إِخَا لَطَافَةٍ
وَضَعُ عُرُوضٍ هَيْئَةً بِنِسْبَةٍ = لِحُزْنِهِ وَخَارِجٍ فَأَنْشَبَتْ
وَهَيْئَةً بِمَا أَحَاطَ وَانْتَقَلَ = مِلْكٌ كَثُوبٌ أَوْ إِهَابٌ اشْتَمَلَ
أَنْ يَفْعَلَ التَّأْثِيرُ أَنْ يَنْفَعِلًا = تَأَثَّرَ مَا دَامَ كُلُّ كَمَلًا

Maqulat Dalam Dunia Islam

شرح المقولات العشر

بسم الله الرحمن الرحيم

وصلى الله على محمد وسلم

لسيف الدين الآمدي

- رحمه الله تعالى ونفعنا به آمين -

على رجز ابن سينا.

تحقيق

نزار حمادي

زيد [1] الطويل [2] الأزرق [3] بن مالك [4]

في بيته [5] بالأمس [6] كان متكى [7]

بيده [8] سيف لواه [9] فالتوى [10]

فهذه عشر مقولات حوى

[1] زيد: مقولة الجوهر.

[2] الطويل: مقولة الكيف. عرض لا يتوقف تعقله على تعقل [غيره]

[3] الأزرق: مقولة الكم، وهو عرض يقبل القسمة لذاته.

[4] ابن المالك: مقولة الإضافة. وهو نسبة لا تعقل إلا بالقياس إلى نسبة

Contoh
penerapan ilmu
maqulat sepuluh
karya al-Amidi

أثير الدين الأبهري

مفتي

الطلاب

شرح متن إيساغوجي

تحقيق

محمود رمضان البوطي



ثم اللفظ إما مفرد، وهو الذي لا يراد بالجزء منه دلالة على جزء المعنى؛ كالإنسان. وإما مؤلف، وهو الذي لا يكون كذلك كرامي الحجارة. والمفرد إما كلي، وهو الذي لا يمنع نفس تصور مفهومه عن وقوع الشركة بين كثيرين؛ كالإنسان. وإما جزئي، وهو الذي يمنعه نفس تصور مفهومه عن ذلك كزيد. والكلي إما ذاتي، وهو الذي يدخل في حقيقة جزئياته كالحَيوان بالنسبة إلى

١٠٠ مُفْتِي الطَّلَاب (شرح متن إيساغوجي) للإمام العلامة أثير الدين الأبهري

الإنسان والفرس، وإما عرضي، وهو الذي يخالفه كالضاحك بالنسبة إلى الإنسان والفرس، وهو الجنس ويرسم بأنه: (كلي مقول على كثيرين مختلفين بالحقائق في جواب ما هو) وإما (مقول في جواب ما هو بحسب الشركة والخصوصية معاً) كالإنسان بالنسبة إلى زيد وعمرو وهو النوع ويرسم بأنه: (كلي مقول على كثيرين مختلفين بالعدد دون الحقيقة في جواب ما هو) وإما غير مقول في جواب ما هو بل (مقول في جواب أي شيء هو في ذاته) وهو الذي يميز الشيء عما يشاركه في الجنس كالناطق بالنسبة إلى الإنسان وهو الفصل ويرسم بأنه: (كلي يقال على الشيء في جواب أي شيء هو في ذاته) وأما العرضي؛ فلما أن يتمتع انفكاكه عن الماهية وهو العرض اللازم، أو لا يتمتع وهو العرض المفارق، وكل واحد منهما إما أن يختص بحقيقة واحدة وهي الخاصة كالضاحك بالقوة وبالفعل بالنسبة إلى الإنسان، وترسم بأنها: (كلية تقال على ما تحت حقيقة واحدة فقط قولاً عرضياً) وإما أن يعم حقائق فوق الواحدة وهو العرض العام كالتنفس بالقوة وبالفعل بالنسبة إلى الإنسان وغيره من الحيوانات ويرسم بأنه: (كلي يقال على ما تحت حقائق مختلفة قولاً عرضياً).

Isagoge Dunia Muslim

Isaghuji menjadi standar ilmu mantiq dalam dunia islam yang dipakai dalam berbagai macam rumpun ilmu Meskipun istilah Isaghuji dikenal umum, namun nama Porphyry cenderung tidak dikenal. Dalam buku ini misalnya, nama Isaghuji sama sekali tidak terhubung dengan Yunani sehingga ilmu ini dianggap sebagai pengetahuan logika umum yang tidak penting lagi siapa pencetusnya. Yang justru lebih dikenal adalah Imam al-Abhari, salah satu murid Imam ar-Razi

Definisi Maqulat

تعريف المقولات

مقدمة في المقولات العشر وأقسامها مع بيان مذاهب الحكماء والمتكلمين فيها

الإمام
محمد أبي عليان الشافعي

ووليّه

آداب البحث والمناظرة

تأليف الشيخ هارون عبد الرازق

مع تمة وتعليقات عليه لولده الشيخ

محمد هارون

اعتنى به

أحمد الشاذلي الأزهري

تعريف المقولة

المقولات تعني المحمولات، مفردها مقولة، وإنما تطلق على المحمول مقولة؛ لأن المحمول في القضية مقولا على الموضوع.

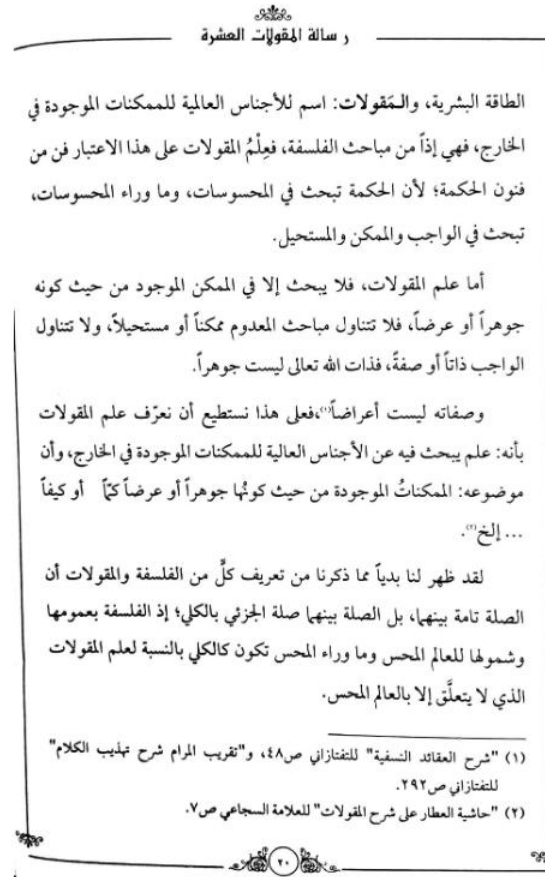
فالمقولة في اللغة: بمعنى المحمولة، والمراد بها لغة «أعم من المحمولات الذاتية والعرضية» أي: أن كل ما يقع في مرتبة المحمول يعبر عنه بالمقول، فهو يقال على موضوعه - أي: يحمل عليه -، وليس البحث هنا عن المقولات بمعناها اللغوي، بل إن محل البحث هنا أخص.

فلا يراد بالمقولات كل ما يحمل، بل يراد بها: المقول الذي يتصف بأنه جنس عال لا جنس فوقه، فالجنس السافل يحمل وكذا المتوسط، لكن المراد هو الجنس العالي فقط.

فهذه الأجناس العالية، التي تحيط بجميع الموجودات - في عالم الإمكان -، فهذا اصطلاح القوم.

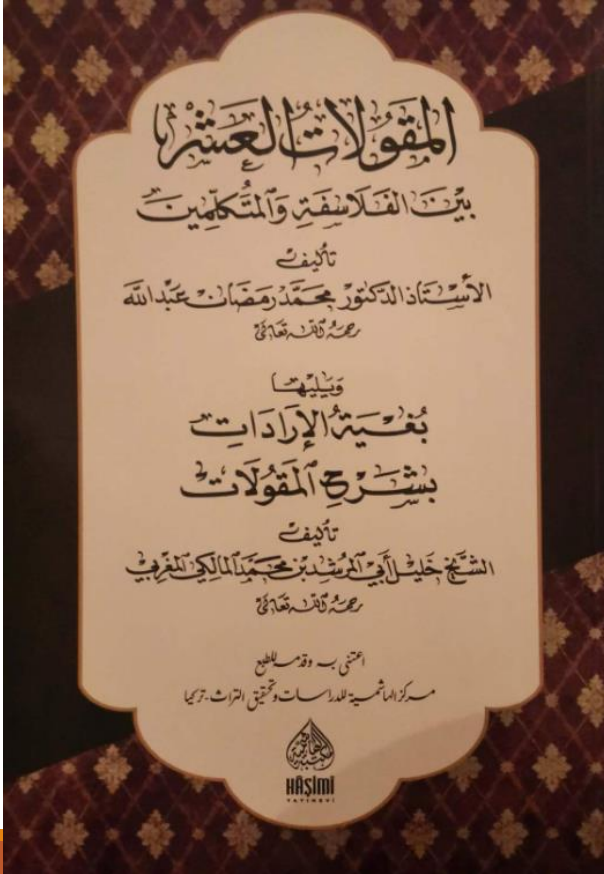
Maqulat adalah kategori tertinggi yang meliputi seluruh wujud dalam alam imkan

Ruang Lingkup Maqulat



- Dalam khazanah Islam, ruang lingkup maqulat hanyalah pada hal-hal yang mungkin (jaiz) dan mustahil
- Dengan demikian, Dzat dan sifat Allah yang bersifat wajibul wujud tidak sama dengan seluruh maqulat tersebut

Fungsi Maqulat



رسالة المقولات العشرة

"فوائد علم المقولات"

علم المقولات له فوائد عظيمة لعلماء الدين؛ لأنهم عندما يريدون أن يستدلوا على وجود الإله جل شأنه يَقْسِمُونَ العالم إلى جواهر وأعراض، ثم يثبتون حدوثها كلها، فعندئذٍ يتم لهم إثبات حدوث العالم المكون من الجواهر والأعراض، وبعد هذا يثبت وجود الإله المحدث لهذا العالم.

ولا تنحصر فوائد المقولات في هذا فحسب، بل إنها تمكننا من استقراء الموجودات الممكنة بقدر الطاقة، ومعرفة أنها إما جواهر أو أعراض، ومعرفة أحكام كلٍّ منها بما فيه غناء للعقل، وتزويد للبصيرة، وعون على تفهّم ما خلفه لنا الأسلاف من كتب قيمة في العلوم المختلفة، لاسيما كتب الأصول والمنطق والفلسفة والكلام.

"معنى المقولة"

المَقُولَات: لها معنى لغوي، ومعنى اصطلاحى. فهي لغة: جمع مقولة، بمعنى محمولة، مشتقة من القول، بمعنى الحمل؛ لأنها تحمل على الممكنات الموجودة في الخارج، أي: تسند إليها، فيقال: محمد جوهر، والبياض كيف، والعدد كم، والأبوة والبنوة من مقولة الإضافة، والركوع والسجود من مقولة الوُضْع، وهكذا.

ولكنها اصطلاحاً: صارت علماً على الأجناس العالية للممكّنات
الموجودة.

1. Menegaskan bahwa seluruh alam bersifat huduts (punya awalan)
2. Alam pasti diciptakan oleh Tuhan yang tidak bersifat huduts
3. Kategorisasi dan logika umum

Bonus: Berbagai kitab Ilmu maqulat

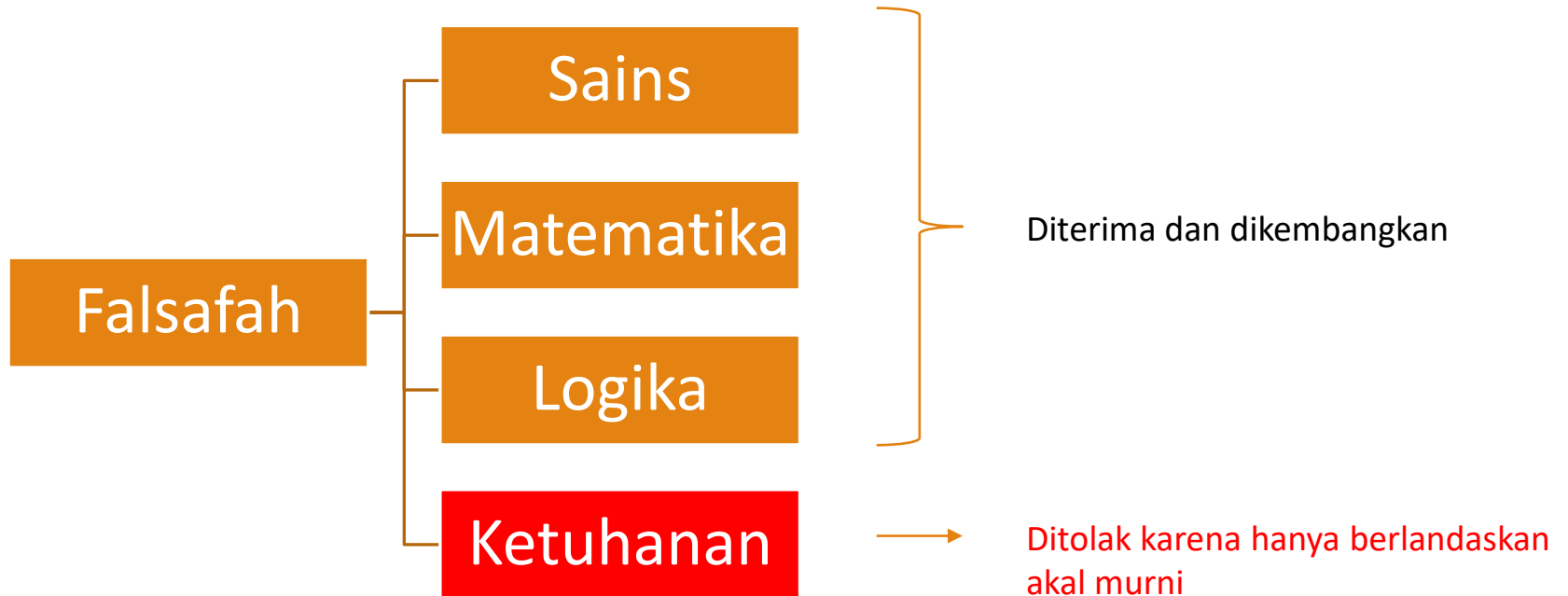
Perlukah dikritik?

Sebagian kalangan mengkritik keras penggunaan ilmu maqulat, misalnya as-Sam'ani:

وَاسْتَدَلَّ أَبُو الْمُظَفَّرِ بْنُ السَّمْعَانِيِّ بِآيَاتِ الْبَابِ وَأَحَادِيثِهِ عَلَى فَسَادِ طَرِيقَةِ الْمُتَكَلِّمِينَ فِي تَفْسِيمِ الْأَشْيَاءِ إِلَى جِسْمٍ وَجَوْهَرٍ وَعَرَضٍ قَالُوا فَالْجِسْمُ مَا اجْتَمَعَ مِنَ الْإِفْتِرَاقِ وَالْجَوْهَرُ مَا جُمِلَ الْعَرَضُ وَالْعَرَضُ مَا لَا يَقُومُ بِنَفْسِهِ وَجَعَلُوا الرُّوحَ مِنَ الْأَعْرَاضِ وَرَدُّوا الْأَخْبَارَ فِي خَلْقِ الرُّوحِ قَبْلَ الْجَسَدِ وَالْعَقْلِ قَبْلَ الْخَلْقِ وَاعْتَمَدُوا عَلَى حَدْسِهِمْ وَمَا يُؤَدِّي إِلَيْهِ نَظَرُهُمْ ثُمَّ يَعْرِضُونَ عَلَيْهِ النَّصُوصَ فَمَا وَافَقَهُ قَبِلُوهُ وَمَا خَالَفَهُ رَدُّوهُ ثُمَّ سَاقَ هَذِهِ الْآيَاتِ وَنَظَائِرَهَا مِنَ الْأَمْرِ بِالنَّبِيلِغِ
فتح الباري لابن حجر ٥٠٧/١٣ — ابن حجر العسقلاني (ت ٨٥٢)

Seperti terlihat, masalah utamanya bukan di kategorisasi wujud alam pada jauhar, jisim dan aradl tapi pada penolakannya pada hadis. Ilmu kalam yang seperti ini adalah ilmu kalam para ahli bid'ah yang mewarisi bab ilahiyat dari Yunani. Adapun Ilmu Kalam Ahlussunnah hanya mengambil kategori makhluk saja tapi membuang bab ilahiyatnya.

Ruang lingkup Falsafah



Filsafat Ketuhanan vs. Ilmu Kalam

(ويمتاز) الكلام (عن الإلهي) المشارك له في أن موضوعه أيضاً هو الموجود مطلقاً (باعتبار
وهو أن البحث هاهنا) أي في الكلام (على قانون الإسلام) بخلاف البحث في الإلهي فإنه على
قانون عقولهم وافق الإسلام أو خالفه

Ilmu kalam berbeda dengan filsafat ketuhanan yang dalam hal ini objeknya sama-sama berupa wujud secara mutlak dengan satu pertimbangan, yaitu: pembahasan dalam ilmu kalam ini sesuai dengan aturan islam. Berbeda dengan pembahasan filsafat ketuhanan yang sesuai dengan aturan akal para filsuf [saja], baik cocok dengan islam atau bertentangan dengannya. (al-Jurjani, Syarh al-Mawaqif, I, 53)

Dari sinilah dapat diketahui perbedaan antara ilmu kalam dan ilmu filsafat. Dengan bahasa lain, dapat dikatakan bahwa ilmu kalam landasan utamanya adalah syariat (al-Qur'an dan hadis) yang kemudian di atasnya dibangun premis-premis rasional. (Said Fodah, Muqaddimah Mishbah Al-Arwah Fi Ushul ad-Din)

Kritik Asy'ariyah pada filsafat ketuhanan (ilahiyat/teologi)

- Imam Ghazali menulis *Maqashid al-Falasifah*, *Mi'yar al-Ilmi* dan kemudian *Tahafut al-Falasifah* yang membantah 20 ajaran Filsafat Ketuhanan
- Imam Fakhruddin ar-Razi berkata:

وكنا نحن في ابتداء اشتغالنا بتحصيل علم الكلام تشوقنا إلى معرفة كتبهم لنرد عليهم فصرفنا شطرا صالحا من العمر في ذلك حتى وفقنا الله تعالى في تصنيف كتب تتضمن الرد عليهم ككتاب نهاية العقول ، وكتاب المباحث المشرقية ، وكتاب الملخص ، وكتاب شرح الإشارات ، وكتاب جوابات المسائل النجارية، كتاب البيان والبرهان في الرد على أهل الزيغ والطغيان، وكتاب المباحث العادية في المطالب المعادية ، وكتاب تهذيب الدلائل في عيون المسائل ، و كتاب إشارة النظار إلى لطائف الأسرار - وهذه الكتب بأسرها تتضمن شرح أصول الدين وإبطال شبهات الفلاسفة وسائر المخالفين (إعتقاد فرق المسلمين والمشركين: ٩١)

Kami ketika awal menyibukkan diri dengan mempelajari ilmu kalam, kami suka mengenal kitab-kitab para filsuf agar bisa menolak mereka hingga kami menghabiskan separuh umur untuk itu hingga Allah memberi petunjuk pada kami dalam mengarang kitab-kitab yang memuat penolakan atas mereka, seperti kitab (1) Nihayat al-Uqul, (2) al-Mabahits al-Masyriyyah, (4) al-mulakhkhas, (5) Syarh al-Isyarat, (6) Jawabat al-Masa'il an-Najjariyah, (7) al-Bayan wal Burhan fi ar-radd 'ala Ahli az-Zaigh Wat-Tughyan, (8) al-Mabahits al-'Adiyyah fi al-Mathalib al-Ma'adiyah, (9) Tahdzib ad-Dala'il Fi Uyun al-Masa'il dan (10) Isyarat an-Nuddhar ila Latha'if al-Asrar. Kitab-kitab ini semua memuat penjelasan ilmu ushuluddin dan penolakan kritik para filsuf dan seluruh lawan. (ar-Razi, *I'tiqad Firaq al-Muslimin wal Musyrikin*, 91)

Andai Maqulat dibuang?

-
- ✓ Andai saja maqulat dan predikabilitas dibuang total, maka ada konsekuensinya, yaitu:
 1. Tidak jelas lagi perbedaan hakikat Allah dan makhluk secara ilmiah
 2. Ketika muncul istilah baru yang tidak dikenal di era salaf, maka bisa jadi orang awam akan menyangka Allah adalah sama dengan istilah tersebut hanya saja tidak mirip dalam detailnya. Misal apakah Allah materi? Apakah Allah energi? Bisa jadi ada yang menjawab bahwa Allah adalah salah satu dari keduanya sebab dia tidak mempunyai pedoman.
 3. Agar dapat jelas perbedaan hakikat antara Allah dan makhluk, maka mutlak diperlukan kategori alternatif yang pada akhirnya akan berlaku sama seperti kategori yang dikritik.
 - ✓ Misalnya sebagai alternatif lalu dikemukakan kategori ilmiah baru untuk alam semesta, semisal yang digunakan dalam fisika modern bahwa alam semesta terbagi menjadi dua, yakni: materi dan energi. Kedua istilah ini juga tidak dikenal di era salaf, tapi bukan berarti ia bid'ah. Berdasar kategori ini, madrasah Ay'ariyah-Maturidiyah akan dengan mudah menyimpulkan bahwa Allah bukan materi dan bukan pula energi.

Beberapa Hal Lain Yang diterima dalam Akidah

1. Atomisme.

- ✓ Atomisme adalah filsafat alam yang berpendapat bahwa alam semesta terdiri dari partikel-partikel dasar yang tidak dapat dibagi lagi, yaitu atom.
- ✓ Kata "atomisme" berasal dari bahasa Yunani Kuno *atomon* yang berarti "tidak dapat dipotong" atau "tidak dapat dibagi"
- ✓ Atomisme dipopulerkan oleh Leukippos dan muridnya, Democritus, dari abad ke-5 SM kemudian terus berkembang hingga ke masa fisika modern
- ✓ Dalam versi islam, atomisme dikenal dengan konsep *jauhar fard* yang menjadi penyusun seluruh jisim
- ✓ Ini adalah fakta saintifik yang tidak dapat dikritik

Beberapa Hal Lain Yang diterima dalam Akidah

2. Unmoved Mover (Prime Mover/primum movens)

- ✓ Unmoved Mover adalah konsep Aristoteles mengenai keberadaan yang menggerakkan tapi ia sendiri tidak digerakkan
- ✓ Ini dikenal juga sebagai konsep prima kausa atau penyebab utama dari gerak yang terjadi pada semesta. Seluruh semesta bergerak dan ia digerakkan oleh satu pihak yang tidak mungkin digerakkan oleh apa pun.
- ✓ *that there must be an immortal, unchanging being, ultimately responsible for all wholeness and orderliness in the sensible world* (Bahwa harus ada suatu keberadaan yang abadi dan tidak berubah, yang pada akhirnya bertanggung jawab atas segala kesempurnaan dan keteraturan di dunia yang dapat dirasakan) ([Aristotle: Metaphysics](#))
- ✓ Dalam versi islam, konsep ini dikenal sebagai *hudutsnya* alam karena mengalami perubahan, sedangkan semua yang *huduts* pastilah diciptakan oleh satu *Muhdits* yang bersifat *Qidam*.
- ✓ Bila ini ditolak, maka tidak ada hujjah untuk membungkam para ateis yang meyakini bahwa alam semesta ini berubah tapi ia qadim. Demikian juga tidak ada hujjah untuk menolak akidah penyembah matahari atau penyembah alam yang meyakini sesembahannya qadim.

Beberapa Hal Lain Yang diterima dalam Akidah

3. Manthiq

- ✓ Manthiq berarti ilmu logika yang berupa kaidah berpikir untuk menarik kesimpulan logis dari premis-premis yang sah.
- ✓ Pada mulanya ilmu manthiq diajarkan oleh Aristoteles bersama dengan maqulat dan predikabilitas lalu diajarkan sepaket dengan ilmu teologi/ilahiyat.
- ✓ Para ulama kemudian memperdebatkan hukum mempelajarinya hingga akhirnya sampai pada kesimpulan akhir ditafshil:
 - ✓ (1) Bila pembahasannya tercampur dengan ilahiyat Yunani, maka sebagian mengharamkan (seperti Imam Nawawi dan Ibnu Shalah), dan sebagian lagi menganjurkan (seperti Imam Ghazali)
 - ✓ (2) Bila pembahasannya murni kaidah logika tanpa tercampur ilahiyat, maka fardhu kifayah. (Lihat: ad-Damanhuri, [Idhah al-Mubham](#), 54)

Al-Ghazali Memandang Manthiq

Manthiq tidak dapat dikritik sebab ia ada dalam semua ilmu:

«المستشفى» (ص 10):
«وَلَيْسَتْ هَذِهِ الْمُقَدِّمَةُ مِنْ جُمْلَةِ عِلْمِ الْأُصُولِ وَلَا مِنْ مُقَدِّمَاتِهِ الْخَاصَّةِ بِهِ،
بَلْ هِيَ مُقَدِّمَةُ الْعُلُومِ كُلِّهَا، وَمَنْ لَا يُحِيطُ بِهَا فَلَا ثِقَةَ لَهُ بِعُلُومِهِ أَصْلًا»

“Muqaddimah ini (muqaddimah tentang pembahasan sumber ilmu yang berupa hadd dan burhan yang dibahas dalam ilmu manthiq) bukanlah termasuk ilmu ushul dan tidak juga termasuk ilmu yang khusus bagi ushul, tapi ia adalah muqaddimah seluruh ilmu pengetahuan. Orang yang tidak menguasainya, maka ilmu-ilmunya sama sekali tidak dapat dipercaya” (al-Ghazali, al-Mustashfa, 10)

Kesimpulan

1. Pengaruh filsafat pada kajian akidah islam hanyalah pada metode penelitian tentang alam semesta dan logika. Ini adalah ilmu umum yang pada hakikatnya sama sekali bukan teologi.
2. Bagian tersebut bukanlah soal keimanan sehingga kalau saja diganti dengan metode penelitian lain, maka sama sekali tidak berpengaruh pada sisi akidah.
3. Sisi teologi (ilahiyat) dalam filsafat semuanya ditentang kecuali bagian yang memang dianggap benar secara syariat.